

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *RECIPROCAL LEARNING* PADA SISWA KELAS X.8 SMAN 1 LEMBAH MELINTANG

Nilda

SMAN 1 Lembah Melintang

Email: nilda08@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of student learning x.8 Class SMAN 1 Valley Crossing in Mathematics sub Perform algebraic manipulation in the engineering calculations relating to comparisons, functions, equations and trigonometric identities found that results for students in the subjects of Mathematics sub Perform algebraic manipulation in the calculation related technical comparison, functions, equations and trigonometric identities are still very low. The average student learning outcomes are still under KKM. The purpose of this study is to describe and obtain information about the efforts to improve student learning outcomes in mathematics sub Perform algebraic manipulation in the engineering calculations relating to comparisons, functions, equations and trigonometric identities through Cooperative Learning Model in the Classroom Learning Reciprocal x.8 SMAN 1 Valley Crossing West Pasaman.

This research is a class act. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subject of the study consisted of 30 students Grades x.8 SMAN 1 Valley Crossing. Data were collected by using observation sheet and daily tests. Data were analyzed using percentages.

Based on the results of research and discussion that has been raised, it can be concluded that the Model Cooperative Learning Reciprocal Learning can improve student learning outcomes in mathematics sub Perform algebraic manipulation in the engineering calculations relating to comparisons, functions, equations and trigonometric identities in SD N 09 Pasaman. Learning outcomes of students from the first cycle to the second cycle. The results of students in the first cycle was 54.02 (Enough) increased to 84.62 (good) with an increase of 30.60%.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Model Cooperative Learning Reciprocal Learning*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning* di Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 30 orang peserta didik Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri di SD N 09 Pasaman. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54.02 (Cukup) meningkat menjadi 84.62(baik) dengan peningkatan sebesar 30.60%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning*

PENDAHULUAN

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban kesejahteraan umat manusia (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan innovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional.

Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan

alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran Matematika yang terdapat dalam buku pelajaran Matematika perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran Matematika, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Matematika tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Matematika. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran Matematika dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran Matematika.

SMAN 1 Lembah Melintang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang

mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran metode Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning*. Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas X-8 SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi Matematika yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar Matematika. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi Matematika. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* diharapkan dapat

meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning*, maka diharapkan pelajaran Matematika menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi ekspositori, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* di Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika Kelas X.8 dan hasil observasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas X.8 masih rendah, khususnya dalam materi “Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri” dikarenakan:

- 1) Kurangnya hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Kurangnya semangat, keinginan, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
- 3) Siswa belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya di Kelas X.8 pada semester I tahun ajaran

2015/2016, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Matematika khususnya yang berkaitan dengan Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 3 orang dengan persentase 6.67%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 39 orang dengan persentase 93.33%.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika sub Mengklasifikasikan tipe-tipe lembaga sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

	Kriteria	Jumlah	Persentase
≥ 80	Tuntas	3	7.14
≤ 80	Tidak Tuntas	39	92.84
	Jumlah	42	100

Sumber : Guru Matematika SMAN 1 Lembah Melintang

Tabel diatas menunjukkan kelas X.8 mempunyai nilai yang rendah diantara kelas lainnya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru Matematika sebagai kendala di dalam materi Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan

perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri yang dapat menghambat tujuan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya di dalam materi “Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri ” maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah *Model pembelajaran kooperatif tipe Reciprocal Learning*.

Reciprocal teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan / pengajuan pertanyaan (Trianto, 2007 : 96). Menurut Sriyanti dan Marlina (2003:118) pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

Menurut Suyatno (2009 : 64), *reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa ketrampilan-ketrampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor

diantaranya yaitu sarana dan parasarana berupa media pembelajaran yang kurang memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu metode yang di gunakan yaitu *Model pembelajaran kooperatif tipe Reciprocal Learning* .

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning* Pada Siswa Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang.**

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hariyanto (2012:19) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku sikap dan mengkokohkan kepribadian. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses usaha untuk mendapatkan pengetahuan.

Menurut Bloom yang dikutip Sudjana (2002: 22-23) menyatakan bahwa: hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Model pembelajaran kooperatif tipe reciprocal teaching (pengajaran timbal balik) dikembangkan oleh Brown & Paliscar (1982) merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik, dalam pembelajaran ini guru serta murid memegang peranan penting pada tahap dialog tentang suatu topik (teks), model pembelajaran ini terdiri dari empat aktivitas yaitu memprediksi (prediction), meringkas (summarizing), membuat pertanyaan (questioning), dan menjelaskan (clarifying).

Reciprocal teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan / pengajuan pertanyaan (Trianto, 2007:96). Menurut Sriyanti dan Marlina (2003:118) pembelajaran terbalik

merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang dengan jumlah peserta didik 42 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Genap) tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dari Februari-Maret 2016.

Jenis data dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer yaitu data hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Kooperatif Tipe Reciprocal Learning*.
- b. Data sekunder yaitu jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian

yaitu peserta didik Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. Sumber data primer adalah peserta didik Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang yang menjadi subjek penelitian.
- b. Data sekunder bersumber dari guru yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1992:9-14) prosedur penelitian adalah “Proses penelitian tindakan merupakan proses tindakan yang direncanakan yang merupakan gambaran daur ulang atau siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection) yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Data kualitatif berupa observasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi, Panduan wawancara, Dokumentasi, Catatan lapangan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

- \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa
 $\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 80 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika sub Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri di Kelas X.8 SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, melalui penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe Reciprocal Learning .

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

dilihat dari lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengarahkan siswa dalam kelompok. Guru juga terlihat masih kurang memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan materi dalam belajar.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Learning sebagai berikut:

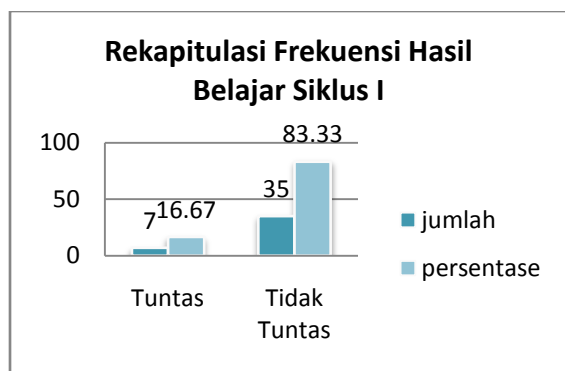
Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	7	16.67
2	Tidak Tuntas	35	83.33

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 35 orang dengan persentase (83.33%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 7 orang atau sebesar (16.67%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 54.02%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 3 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning* pada sisklus 2.

2. Siklus kedua

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

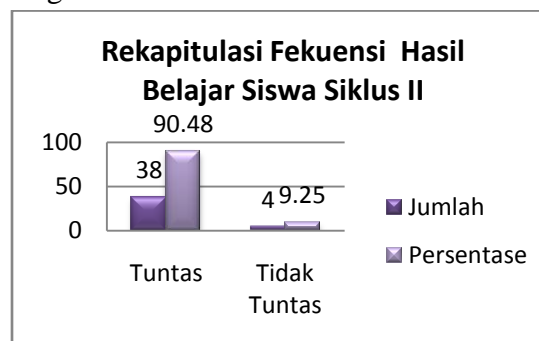
No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	38	90.48
2	Tidak Tuntas	4	9.25
Jumlah		42	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 38 orang dengan persentase

90.48%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 4 orang atau sebesar (9.25%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 84.62.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning* tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

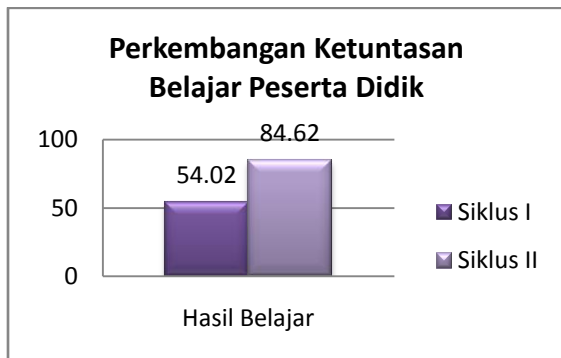
Tabel 4 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	54.02	Cukup
2	II	84.62	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan

bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54.02 meningkat menjadi 84.62 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 30.60 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



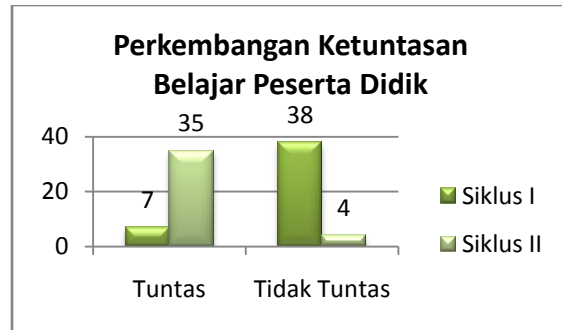
Gambar 2 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Reciprocal Learning* meningkatkan. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 5 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	7	35
2	Tidak Tuntas	38	4

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 80, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan gambaran hasil pengamatan dan pengolahan data pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 54.02. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Reciprocal Learning* pada siklus I masih belum berhasil. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 84.62. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran pada siklus II ini, Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Reciprocal Learning* lebih dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54.02 meningkat menjadi 84.62. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Reciprocal Learning* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri di SMAN 1 Lembah Melintang. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe Reciprocal Learning .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri di SMAN 1 Lembah Melintang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54.02 (Cukup) meningkat menjadi 84.62 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 30.60%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus mampu menggunakan Metode yang dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mencari pengetahuan baru.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan peserta

didik secara aktif dan memberikan kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown & Paliscar.1982. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto.2012 .Model pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.
- Pribadi, 2011.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto.2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas
- Sriyanti dan Marlina .2003. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. Skripsi. Medan : FT. UNIMED.
- Sudjana.2002. Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprijono 2012.. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto.2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1.
- Yanuar. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.